

**PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT LOKAL STUDI
PARIWISATA DI KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana, pada
Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

RESKIWATI
10538 27 0613

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

ABSTRAK

Reskiwati (Tahun 2018). *Perubahan perilaku masyarakat lokal studi pariwisata di kecamatan galesong utara.* Dibawah bimbingan Hidayah Quraisy sebagai pembimbing 1, dan Ruliatyy sebagai pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat lokal, yang berinteraksi dengan wisatawan dan untuk mengetahui faktor –yang berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Tamalate, Dusun Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Teknik pengambilan sampling yaitu dengan cara menentukan karakteristik sendiri (purposive sampling) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu yang menjadi bentuk perubahan sosial di Dusun Sampulungan adalah Perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung / berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana / pakaian pada masyarakatnya yang sudah mulai mengikuti trend, tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya. Dan yang menjadi Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di Dusun Sampulungan yaitu dengan adanya pendidikan formal yang sudah maju pada masyarakat membuat pola pikir masyarakat juga sudah maju, dilihat dari cara masyarakat menyelesaikan konflik yang tidak lagi menggunakan cara main hakim sendiri, melainkan menyelesaikan masalah/konflik dengan cara musyawarah atau dengan mediasi yang menunjuk orang ketiga sebagai penengah

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang yang memberikan kesehatan sehingga apa yang penulis kerjakan dengan penuh kesungguhan ini dapat terselesaikan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah saw, yang telah memberikan umat manusia jalan kehidupan yang lebih terang dari alam yang penuh dengan kegelapan yakni Jahiliyah.

Kesungguhan, dan ketekunan merupakan kunci dari penulisan skripsi yang berjudul “perubahan perilaku masyarakat lokal studi pariwisata di kecamatan galesong utarakabupaten takalar

Oleh karena itu, penulis dengan sangat berterima kasih atas pihak-pihak dibawah ini yang telah turut serta dalam membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, kepada Ayahanda Ramli Dg Ramma dan Ibunda tercinta Mariati Dg Bajiyang telah melahirkan dan membesarkan saya. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada: Dr.H. Rahman Rahim, SE. MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.H. Nursalam, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Dr.Hj. Ruliaty. M.M selaku pembimbing 2 yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkannya.

Amin, Ya Rabbal Alamin!

Makassar, Januari 2018

Penulis,

Reskiwati
NIM: 10538 27 0613

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Perubahan perilaku.....	11
2. Teori-teori Perubahan Perilaku	20
3. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku	25
4. Proses perubahan perilaku.....	30
5. Penelitian yang Relevan	37
B. Kerangka Pikir	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43

D. Informan penelitian	44
E. Lokasi penelitian	45
F. Instrumen penelitian.....	46
G. Jenis- jenis dan sumber data	46
H. Teknik Keabsahan Data	46
I. Jadwalpenelitian.....	47

BAB 1V HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Asal usul desa	49
B. Kondisi demografis	51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Yang Berinteraksi dengan Wisatawan.....	59
1.Perubahan pola budaya Masyarakat lokal.....	59
2.Perubahan gaya Masyarakat lokal	66
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan	72
1. Pola pikir masyarakat yang sudah maju.....	73
2. Pengembangan lokasi wisata	76

BAB VI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT AKIBAT INTERAKSI ANTARA WISATAWAN DAN MASYARAKAT LOKAL

A. Pola Pikir Masyarakat yang Telah Maju.....	78
B. Pengembangan Tempat Wisata.....	79

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Bagan kerangka piker26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 4. 1 Keadaan Penduduk Desa Tamalate.....	35
Tabel 4.2.Tingkat Pendidikan di Desa Tamalate	37
Tabel. 4.3 Prasarana peribadatan Desa Tamalate.....	39
Tabel. 4.4 Prasarana Kesehatan Desa Tamalate.....	39
Tabel. 4.5 Prasarana pendidikan Desa Tamalate	39
Tabel. 4.6. Prasarana Ekonomi Desa Tamalate.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus dan merupakan perbaikan kearah tujuan dan kemajuan yangdicapai.Indonesia sebagai negara yang sedang bekembang, berusaha untuk mengembangkan diri dari suatu keadaan dengan sifat masyarakat tradisional menuju kearah keadaan yang dianggap lebih baik.

Pembangunan ini harus diarahkan kepada pembangunan manusia indonesia dalam ikatan bangsa indonesia yang mencerminkan situasi keselarasan hubungan antara manusia dan Tuhannya, antara sesama manusia dan antar manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Dalam pelaksanaan pembangunan Nasional segenap modal dan potensi sumber daya dalam negeri perlu dimanfaatkan secara optimal guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan berkelanjutan memang menjadi priolitas pemerintah yang membawa perkembangan dengan sangat pesat tetapi ada hal yang mesti di kaji lebih jauh yaitu akan terjadi perubahan di masyarakat sebagaimana dikemukakanoleh Fuad Hasan(1993:114) Masyarakat kita adalah masyarakat dalam perkembangan dengan tempo yang cukup pesat. Pembangunan social adalah bagian yang melekat langsung pada upaya pembangunan Nasional.Dalam segenap pembangunan niscaya ada dampak social yang tidak senantiasa bisa

segera dicerna oleh semua warga masyarakat. Setiap upaya pembangunan social tidak mungkin dijamin bebas dari dampak negative.

Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam perkembangan masyarakat yang diikhtiarkan secara berencana itu tentu saja bukan hasil hasilnya belaka yang diharapkan, akan tetapi justru karena direncanakan maka segala akibat dan dampaknya juga diperhitungkan, termasuk usaha mencegah sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkannya.

Dampak yang ditimbulkan dari pembangunan bukan hanya positif tetapi juga dampak yang tidak kita inginkan yaitu Negatif hal ini tidak bisa kita tolak karena merupakan hal yang lumrah dari efek pembangunan tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Posman Simanjuntak (2003:188) Pembangunan Nasional dilaksanakan secara berencana, bertahap, berkelanjutan, menyeluruh dan terpadu untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju. Pelaksanaan pembangunan Nasional diantaranya meliputi ekonomi, hukum, sosial Budaya. Namun masyarakat belum sepenuhnya siap menerima perubahan yang dihasilkan oleh pembangunan sehingga berdampak kepada social budaya masyarakat baik dampak yang bersifat positif maupun yang Negatif.

Pengaruh yang Nampak dari pesatnya pembangunan adalah terjadinya Perubahan social budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma social merupakan salah satu dampak yang dirasakan sebagaimana yang dikemukakan

oleh Ahmadi Abu (2004 : 14)” perubahan sosial dan budaya meliputi berbagai bidang kehidupan dan merupakan masalah bagi semua institusi social seperti : industry, agama, perekonomian, pemerintahan, keluarga, perkumpulan perkumpulan dan pendidikan “.Pokok yang terjadi pada perubahan social dan budaya diakibatkan dari perubahan yang berkembang pesat saat ini selain dari pengaruh Pembangunan, juga karena adanya penetrasi kebudayaan dari luar yang masuk dengan mudah akibat proses pembangunan itu sendiri. Diantaranya adalah proses dan berkembangnya pariwisata disuatu daerah yang banyak dikunjungi wisatawan.

Telah disadari bahwa praktik-praktik pariwisata, yang melihat kebudayaan (juga alam), terutama sebagai sumber komoditi, ternyata membawa dampak yang tidak selalu positif. Dampak positif yang biasanya langsung dan segera dapat dirasakan adalah dalam segi keuntungan ekonomi, sebagaimana yang telah di gariskan dalam Undang-Undang Tentang Kepariwisata.No.9 Tahun 1990 yaitu Salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah. Untuk itu sudah selayaknya pariwisata dapat dijadikan alternatif penggerak perekonomian hingga sedemikian rupa menjadi sumber pendapatan bagi setiap daerah yang memiliki potensi untuk menyelenggarakannya, dalam upaya memperoleh atau meningkatkan pendapatan daerah. tetapi sesungguhnya keuntungan tersebut hanya merupakan keuntungan

jangka pendek. Yang dirasakan kemudian adalah dampak buruknya, yaitu terhadap ekspresi dan eksistensi budaya yang dijadikan sumber komoditi itu.

Jelaslah bahwa tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mencapai kehidupan sosial yang seimbang baik jasmani maupun rohaniah. Juga dapat meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha untuk mencari dan guna untuk membiayai pembangunannya. Dan dalam pembangunan pariwisata, dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha melalui peningkatan arus kunjungan wisatawan.

Pengeluaran-pengeluaran wisatawan dapat meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Karena pada peningkatan kualitas hidup dikalangan penduduk akan meningkatkan hidup mereka dalam pola konsumtif itu bisa menimbulkan rasa tidak puas terhadap gaya hidup tradisional dan sederhana mereka selama ini dan merangsang keinginan untuk berpola hidup seperti para wisatawan yang berkunjung ke daerahnya.

Pengembangan daerah tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial dikalangan masyarakat setempat. Perencanaan yang berhubungan aspek sosial yang ada serta berdasarkan kenyataan yang menyangkut aspek-aspek sosial yang mungkin timbul. Masyarakat setempat sedapat mungkin diikut sertakan dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan dengan memberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kepentingan terhadap keberhasilan daerah pariwisata yang bersangkutan.

Disamping hal-hal yang tersebut diatas, pariwisata dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada pola perilaku sosial nilai-nilai sosial, norma-norma sosial di dalam masyarakat setempat. Dalam kepariwisatawan kadang kala tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial, yang ada dalam masyarakat setempat khususnya masyarakat di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Pementasan atau tingkah laku orang-orang yang berwisata tentunya tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar contohnya apabila wisatawan mandi dengan hanya memakai penutup bagian tertentu saja, sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual bagi orang-orang yang melihatnya.

Hal tersebut tidak biasanya mereka lihat didalam masyarakat. Dengan sendirinya akan menimbulkan pengaruh terhadap pribadi masyarakat di Kecamatan Galesong Utara, efek-efek demikian ini dapat merubah pola tingkah laku sesuai masyarakat Galesong Utara baik secara perlahan-lahan maupun secara cepat. Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar.

Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik, dan televisi. Perubahan-

perubahan dalam suatu masyarakat dapat mengenai norma-norma, pola-pola perilaku. Organisasi susunan dan stratifikasi masyarakat dan juga lembaga masyarakat.

Perubahan-perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan itu biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu kemasyarakatan yang lainnya. Perubahan-perubahan tersebut terjadi di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Terutama bagi masyarakat dalam negara yang sedang membangun, seperti Negara Indonesia yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan

Pada dasarnya perubahan-perubahan dalam masyarakat Indonesia merupakan akibat dari adanya pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama rakyat Indonesia sendiri. Perhatian utama pemerintah dalam pembangunan nasional tertuju pada pembangunan pedesaan, dengan menitik beratkan pada program pembanguan untuk kemajuan pedesaan, karena sebagian besar penduduk masih berpenghasilan rendah bahkan masih berada dalam garis kemiskinan.

Seperti halnya dalam masyarakat Sampulungan yang tepatnya berada di Desa Sampulungan mengalami juga kecepatan perubahan sejalan dengan tingkat peradaban sekarang ini, mengakibatkan adanya sebagian masyarakat Galesong Utara kehilangan akan nilai-nilai tradisionalnya dan perlahan-lahan

menjadi manusia modern. Walaupun masih ada pula masyarakat Galesong Utara yang tetap memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka yang dianggap sebagai suatu nilai yang sangatsakral.

Perkembangan kebudayaan manusia yang cukup cepat yang terjadi di desa taddang palie terutama disebabkan oleh kemampuan sebagian masyarakatnya untuk meminjam dan meniru unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar dan menerapkannya kedalam kebudayaannya, ataupun dengan adanya berbagai macam pengaruh dari budaya lain yang mengakibatkan terjadinya perubahansosial.

Perubahan yang terjadi, merupakan akumulasi kebudayaan yang menjadi warisan sosial manusia. Pada masa lampau tidak begitu banyak perubahan yang terjadi, sedangkan dalam zaman modern ini frekuensi perubahan kian meningkat. Manusia agak kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara bertubi-tubi, terjadinya perubahan sosial yang cepat itu mungkin disebabkan oleh berbagai penemuan baru, yang memungkinkan terjadinya akumulasi kebudayaan material (Soerjono Soekanto. 1990: 342). Dusun Sampulungan Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara merupakan wilayah yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Karena mempunyai keunikan tersendiri yakni adanya lokasi wisata yang dapat menarik pengunjung dari luar daerah Takalar.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin menampakkan pengaruhnya disetiap kehidupan individu maupun masyarakat dan secara langsung maupun tidak langsung, juga terasa jelas mempengaruhi masyarakat

Sampulungan. Pengaruh tersebut diindikasikan oleh adanya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan mereka, baik cara hidupnya, cara kerja, barang-barang kebutuhan yang mereka beli, keadaan sekeliling mereka, maupun nilai-nilai atau norma-norma yang mereka anut. Tampaknya hal ini terjadi, karena ada rasa ketidakpuasan sebagai masyarakat Dusun Sampulungan yang melihat lingkungan sekeliling mereka mengalami percepatan kemajuan, dan dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder mereka yang kurang terpenuhi dan kurang memuaskan seperti masyarakat yang ada di daerah lain yang sudah mengalami kemajuan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan-perubahan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat itu adalah dampak dari pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Percepatan perubahan sosial itu pun terjadi dapat dimungkinkan pula oleh kemajuan teknologi yang diperoleh warga atau kelompok yang ada dalam masyarakat, melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian yang penulis dapat rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan ?
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi perubahan perilaku masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku interaksi dengan wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan sosiologi sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya bagi peneliti serta teori dan konsep pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang diluruskan. Selain itu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi dari penelitian ini dan mengambil manfaat darinya. Selain itu diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan dengan memilih buku-buku yang

mengandung pesan moral yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya interpretasi terhadap konsep yang diteliti, maka perlu didefinisikan kedalam bentuk yang spesifik yang lebih pasti dan tidak membingungkan rumusan yang dapat di observasi dan di ukur sebagai berikut :

1. Perubahan-Perubahan Sosial Masyarakat Lokal adalah karena adanya Industripariwisata di tengah-tengah masyarakat secara langsung pastinya membawa pengaruh terhadap kehidupan.
2. Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : Berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.
3. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka) dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut.
4. Masyarakat Lokal adalah masyarakat yang berdomisili disekitaran tempat wisata.
5. Wisatawan adalah orang-orang yang mengunjungi suatu tempat wisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Pengertian Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon Skinner, cit. Notoatmojo 1993). Perilaku tersebut dibagi lagi dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif diukur dari pengetahuan, afektif dari sikap psikomotor dan tindakan (ketrampilan).

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, selain guru, orangtua, teman, buku, media massa (WHO 1992). Menurut Notoatmojo (1993), pengetahuan merupakan hasil dari tabu akibat proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut terjadi sebagian besar dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang cakap dalam kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu : mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan evaluasi.

Menurut Notoatmojo (1993) sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat terlihat langsung. Sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang nampak. Azwar (1995) menyatakan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dengan positif dan negatif sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan kebijaksanaan social (Atkinson dkk, 1993). Menurut Harvey & Smith (1997) sikap, keyakinan dan tindakan dapat diukur. Sikap tidak dapat diamati secara langsung tetapi sikap dapat diketahui dengan cara menanyakan terhadap yang bersangkutan dan untuk menanyakan sikap dapat

digunakan pertanyaan berbentuk skala. Tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan kepercayaan (cit. Notoatmojo 1993).

Menurut Sarwono (1993) perilaku manusia merupakan pengumpulan dari pengetahuan, sikap dan tindakan, sedangkan sikap merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar dan dari dalam dirinya.

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, Menurut Chief, Bogardus, Lapierre, Mead Dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku
2. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
3. Belajar, Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Barelson (1964) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi

perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru
5. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoatmodjo: 2003).

pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Persepsi

pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.

2. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku

3. Emosi

Menurut Pitirim Sorokin dalam Soerjono Soekanto (1987 : 15) Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang :

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial.
- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial.
- c. Ciri-ciri umum daripada semua jenis gejala-gejala sosial.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengatakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial, proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial (Soekanto, 1987 : 20)

Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya yang merupakan obyek kajian Sosiologi (Pitana, 2005 : 31).

Sosiologi pariwisata adalah cabang dari Sosiologi yang mengkaji masalah-masalah kepariwisataan dalam berbagai aspeknya. Dapat juga dikatakan bahwa Sosiologi Pariwisata adalah kajian tentang kepariwisataan yang menggunakan perspektif Sosiologi yaitu penerapan prinsip, konsep, hukum, paradigma dan metode Sosiologis di dalam mengkaji masyarakat dan fenomena pariwisata, untuk

selanjutnya berusaha mengembangkan abstraksi-abstraksi yang mengarah pada pengembangan teori.

Pendekatan Sosiologis di dalam mempelajari pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teori atau perspektif Sosiologi, di mana perspektif atau teori yang digunakan harus prosesual (memperhatikan aspek waktu dan proses), konstektual (memperhatikan berbagai faktor lingkungan yang lebih luas, faktor politik, geografi, ekologi, dst), komparatif (membandingkan dengan situasi yang berbeda) dan bersifatemik (menggunakan perspektif dari berbagai aktor yang terlibat dalam pariwisata), sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan bermakna (Cohen, 1979).

Banyak sekali aspek dari pariwisata yang dapat dikaji menggunakan kacamata Sosiologi, seperti psikologi sosial (motivasi, persepsi, dan ekspektasi, baik dari wisatawan maupun dari masyarakat lokal dan pelaku pariwisata), dengan Antropolgi (dampak sosial budaya, otentisitas, identitas, komodifikasi, dll), dengan Geografi Sosial (perpindahan penduduk, faktor pendorong dan penarik, analisis geografi).

Untuk mengkaji masalah-masalah yang ada peneliti menggunakan paradigma Definisi Sosial karya Weber, yaitu dalam analisisnya tentang tindakan sosial (social action).

Weber tidak memisahkan dengan tegas antara struktur sosial dengan pranata sosial, keduanya membantu untuk membentuk tindakan manusia yang penuh arti atau penuh makna.

Sebagai pengemuka eksemplar dari paradigma ini Weber mengartikan Sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Yang dimaksudkan tindakan itu adalah tindakan individu yang sepanjang tindakannya mempunyai makna atau arti bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2002).

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian Sosiologi yaitu :

1. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna subyektif .Ini meliputi tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang-ulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam.
4. Tindakan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Weber juga menunjukkan bahwa semua bentuk organisasi sosial harus diteliti menurut perilaku warganya yang motivasinya serasi dengan warga-warga lainnya. Untuk menggali dan mengetahui hal itu perlu digunakan metode (verstehen).

Menurut Weber, atas dasar rasionalitas tindakan sosial maka tipe tindakan sosial dapat dibedakan menjadi :

1. *Zwerk rational action* Tindakan sosial murni. Aktor tidak hanya sekedar menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.
2. *Werk rational action* Aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat atautkah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain.
3. *Affectual action* Tindakan yang dibuat-buat, dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor.
4. *Traditional action* Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja.

Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

Namun disisi lain juga adapun bentuk- bentuk perilaku lain yang mempengaruhi karaktekristik seseorang sehingga dapat diketahui ada beberapa bentuk perubahan perilaku yakni :

- a. Perubahan alamiah (*natural change*): Perubahan perilaku karena terjadi perubahan alam (lingkungan) secara alamiah
- b. Perubahan terencana (*planned change*): Perubahan perilaku karena memang direncanakan oleh yang bersangkutan

- c. Kesiapan berubah (Readiness to change): Perubahan perilaku karena terjadinya proses internal (readiness) pada diri yang bersangkutan, dimana proses internal ini berbeda pada setiap individu.

Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang didasari oleh perilaku terdahulu. Dalam proses belajar ada tiga unsur pokok yang saling berkaitan yaitu masukan (input), proses, dan keluaran (output) (Notoatmojo 1993). Individu atau masyarakat dapat merubah perilakunya bila dipahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya dan berubahnya perilaku tersebut.

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal activity) seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.

B. Teori-teori Perubahan Perilaku

1. Teori S-O-R:

Perubahan perilaku didasari oleh: Stimulus – Organisme — Respons.

Perubahan perilaku terjadi dgn cara meningkatkan atau memperbanyak rangsangan (stimulus). Oleh sebab itu perubahan perilaku terjadi melalui proses pembelajaran (learning process).

Materi pembelajaran adalah stimulus.

Proses perubahan perilaku menurut teori S-O-R.:

- a. Adanya stimulus (rangsangan): Diterima atau ditolak
- b. Apabila diterima (adanya perhatian) mengerti (memahami) stimulus.
- c. Subyek (organisme) mengolah stimulus, dan hasilnya:
- d. Kesiapan untuk bertindak terhadap stimulus (attitude)
- e. Bertindak (berperilaku) apabila ada dukungan fasilitas (practice)

2. Teori “Dissonance” : Festinger

Perilaku seseorang pada saat tertentu karena adanya keseimbangan antara sebab atau alasan dan akibat atau keputusan yang diambil (consonance). Apabila terjadi stimulus dari luar yang lebih kuat, maka dalam diri orang tersebut akan terjadi ketidak seimbangan (dissonance). Kalau akhirnya stilmulus tersebut direspons positif (menerima dan melakukannya) maka berarti terjadi perilaku baru (hasil perubahan), dan akhirnya kembali terjadi keseimbangan lagi (consonance). Rumus perubahan perilaku menurut Festinger:

Terjadinya perubahan perilaku karena adanya perbedaan elemen kognitif yang seimbang dengan elemen tidak seimbang. Contoh: Seorang ibu hamil

memeriksa kehamilan terjadi karena ketidak seimbangan antara keuntungan dan kerugian stimulus (anjuran perikasa hamil).

3. Teori fungsi: Katz

Perubahan perilaku terjadi karena adanya kebutuhan. Oleh sebab itu stimulus atau obyek perilaku harus sesuai dengan kebutuhan orang (subyek). Prinsip teori fungsi:

- a. Perilaku merupakan fungsi instrumental (memenuhi kebutuhan subyek)
- b. Perilaku merupakan pertahanan diri dalam menghadapi lingkungan (bila hujan, panas)
- c. Perilaku sebagai penerima obyek dan pemberi arti obyek (respons terhadap gejala sosial)
- d. Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dalam menjawab situasi. (marah, senang)

4. Teori "Driving forces": Kurt Lewin

Perilaku adalah merupakan keseimbangan antara kekuatan pendorong (driving forces) dan kekuatan penahan (restraining forces).

Perubahan perilaku terjadi apabila ada ketidak seimbangan antara kedua kekuatan tersebut. Kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan perilaku:

- a. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan tetap.
- b. Kekuatan pendorong tetap, kekuatan penahan menurun.
- c. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.

5. teori Health Belief Model (Model Kepercayaan Kesehatan)

Health belief Model didasarkan atas 3 faktor esensial ;

1. Kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan.
2. Adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku.
3. Perilaku itu sendiri. Ketiga faktor diatas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepribadian dan lingkungan individu, serta pengalaman berhubungan dengan sarana & petugas kesehatan.

Health Belief Model menurut Becker (1979) ditentukan oleh : Percaya bahwa mereka rentan terhadap masalah kesehatan, Menganggap serius masalah, yakin terhadap efektivitas pengobatan, tidak mahal, menerima anjuran untuk mengambil tindakan kesehatan.

6. teori Model Komunikasi – Persuasi Dasar nya adalah pesan yang komunikatif melalui beberapa pendekatan-pendekatan, yakni :
 1. Pendekatan tradisional : sumber, pesan, penerima.
 2. Pendekatan teori kognitif stimulus menghasilkan respon kognitif yang terdiri dari hal yang penting dan relevan. Stimulus juga di pengaruhi oleh argumen (pendapat). Sehingga menghasilkan perubahan perilaku.
 3. Pendekatan belajar pesan : perhatian, pemahaman, penerimaan, dan retensi.

Disatu sisi lain juga ada teori yang termasuk dalam paradigma Definisi Sosial yaitu teori Aksi, interaksionalisme simbolik dan fenomenologi. Sesuai

dengan judul yang diambil dalam penelitian ini, maka teori yang digunakan adalah teori aksi.

Ada beberapa asumsi fundamental tentang teori aksi yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Parsons yaitu :

1. Tindakan manusia yang muncul dari kesadaran sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.
2. Sebagai subyek atau pelaku manusia bertindak untuk mencapai tujuantujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode atau perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia menilai, memilih dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul disaat pengambilan keputusan.

Di dalam asumsi itu jelas bahwa aktor mengejar suatu tujuan dan dia mempunyai banyak alternatif pilihan untuk mencapainya. norma-norma yang terdapat dalam masyarakat tidak mutlak sebagai pedoman yang harus dipakai, tetapi aktor mempunyai kemampuan untuk memilih alternatif tindakan.

Di sinilah kemudian muncul konsep Voluntarisme (kesukarelaan dalam menentukan alternatif bertindak).

Menurut Parsons tindakan seseorang ditentukan oleh hal yang berasal dari luar dirinya. Aktor dipengaruhi oleh sistem sosial dan dua sistem tambahan lainnya, yaitu sistem budaya dan sistem kepribadian (Poloma, 2000).

Namun setelah fase terakhir Parsons ditandai dengan penggolongan teori tindakan hubungan-hubungan baru dan unsur ditemukan seperti misalnya tambahan subsistem keempat dalam sistem tindakan, yaitu organisme perilaku, sehingga sistem tindakan itu kini menjadi sistem kepribadian, pranata sosial, sistem budaya dan organisme perilaku. Keempat sistem ini dikaitkan secara erat dengan A.G.I.L (Adaptation, Goal attainment, Integration, Latently) (Haryatmoko, 1986).

C. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Perubahannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu.

Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat merubah atau membentuk perilaku yang baru. Yang dimaksudkan interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainnya. Tetapi pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi

di luar kelompoknya itu pada dirinya sendiri belum cukup untuk menyebabkan berubahnya atau terbentuknya perilaku baru.

Faktor-faktor lain yang turut mengang peranannya ialah faktor-faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektifitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu dan faktor-faktor intern itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan perilaku lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu.

Jadi dalam pembentukan dan perubahan perilaku itu terdapatlah faktor-faktor intern dan ekstern pribadi individu yang memegang peranannya.

1. Faktor Internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh factor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor intern yang dimaksud adalah :

a. Jenis Ras atau Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri perilaku ras Negroid antara lain bertemperamen keras, tahan menderita, menonjol dalam kegiatan olah raga. Ras Mongolid mempunyai ciri ramah, senang bergotong royong, agak tertutup/pemalu dan sering mengadakan upacara ritual. Demikian pula beberapa ras lain memiliki ciri perilaku yang berbeda pula.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

c. Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya.

e. Intelegensi

Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensi. Tingkah laku yang dipengaruhi

oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

f. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan

orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

d. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Perkembangan individu akan ditentukan oleh factor pembawaan (dasar) atau factor endogen, maupun factor keadaan (lingkungan) atau factor eksogen[1].

Faktor Endogen merupakan factor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Jadi faktor endogen bisa juga disebut sebagai faktor keturunan atau faktor pembawaan. Faktor endogen yang dibawa oleh individu mempunyai sifat-sifat seperti orang tuanya. Sewaktu individu lahir telah ada sifat-sifat tertentu dalam dirinya terutama sifat-sifat yang berhubungan dengan Faktor Kejasmanian, misalnya bagaimana kulitnya apakah hitam, putih, atau coklat. Bagaimana keadaan rambutnya. Sifat ini merupakan sifat yang mereka dapatkan karena faktor keturunan. Disamping itu individu juga punya sifat-sifat pembawaan psikologis yang erat hubungannya dengan keadaan jasmani yaitu tempramen.

Temperamen merupakan sifat pembawaan yang hubungannya erat dengan struktur kejasmanian seseorang, yaitu yang berhubungan dengan fungsi-fungsi fisiologis seperti darah, kelenjar-kelenjar, cairan-cairan lain yang terdapat dalam diri manusia.

Ada beberapa tipe temperamen dari manusia yaitu :

- a. Sanguinikus
- b. Flegmatikus
- c. Cholerikus
- d. Melancholikus

Temperamen berbeda dengan karakter atau watak. Karakter atau watak merupakan keseluruhan dari sifat seseorang yang nampak dari perbuatannya sehari-hari, sebagai hasil pembawaan dan lingkungan. Sebagai hasil pembawaan dan lingkungan. Temperamen pada umumnya bersifat konstan, sedangkan watak lebih bersifat tidak konstan, dapat berubah-ubah sesuai pengaruh lingkungan.

Faktor eksogen merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya. Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu. Bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung kepada individu yang bersangkutan.

D. Proses Perubahan Perilaku

Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi. Nilai ekspresif ini berasal dari konsep diri seseorang dan merupakan pencerminan dari hati sanubari. Oleh sebab itu perilaku itu dapat merupakan “layar” dimana segala ungkapan diri orang dapat dilihat. Misalnya orang yang sedang marah, senang, gusar, dan sebagainya dapat dilihat dari perilaku.

adapun proses perubahan perilaku yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang manajer sedang belajar tentang strategi bisnis. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang Strategi bisnis. Begitu juga, setelah belajar Strategi bisnis dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan Strategi bisnis.

1. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu). Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

2. Perubahan yang fungsional.

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.

3. Perubahan yang bersifat aktif.

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, manajer ingin memperoleh pengetahuan baru tentang strategi bisnis, maka manajer tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku strategi bisnis, berdiskusi dengan manajer lain tentang strategi bisnis dan sebagainya.

4. Perubahan yang bersifat pemanen.

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, manajer belajar mengoperasikan program akuntansi, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer program akuntansi tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah.

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Misal seorang manajer mempelajari strategi bisnis mempunyai tujuan jangka

pendeknya untuk tahu tentang apa-apa yang akan dilakukan dalam dunia bisnis, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk ahli dalam bisnis dan mungkin untuk promosi ke jabatan yang lebih tinggi karena telah menguasai bidang tertentu.

6. Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Cara-cara Perubahan Perilaku Individu

- a. Dengan Paksaan. Ini bisa dengan : Mengeluarkan instruksi atau peraturan, dan ancaman hukuman kalau tidak mentaati instruksi atau peraturan tersebut.
- b. Dengan memberi imbalan : Imbalan bisa berupa materi seperti uang atau barang, tetapi bisa juga imbalan yang tidak berupa materi, seperti pujian, dan sebagainya.
- c. Dengan membina hubungan baik : Kalau kita mempunyai hubungan yang baik dengan seseorang atau dalam organisasi. biasanya orang tersebut akan mengikuti anjuran kita untuk berbuat sesuatu.
- d. Dengan menanamkan kesadaran dan motivasi pada individu sehingga individu akan berubah dengan kesadaran dirinya.
- e. Dengan menunjukkan contoh-contoh pada individu dalam organisasi untuk melakukan tindakan tertentu yang diinginkan organisasi.

Dalam setiap perkembangannya masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan dapat terjadi secara lambat bahkan lebih cepat, baik dengan

disengaja (intended change) maupun secara tidak sengaja (unintended change). Pada umumnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat adanya proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola dalam masyarakat tersebut, karena pengaruh dari luar sehingga timbul perubahan dalam struktur.

Menurut Wilbert Moore perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial (Lauer, 2001). Perubahan sosial seperti yang disarankan Robert H. Lauer dipandang sebagai sebuah konsep yang serba mencakup, yang menunjuk kepada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia dari tingkat individual hingga tingkat dunia. Perubahan dapat dipelajari dari tingkat tertentu atau lebih dengan menggunakan berbagai kawasan studi dan berbagai satuan analisa (Lauer, 2001).

Perubahan sosial yang serba mencakup ini harus kita definisikan terlebih dahulu. Menurut Wilbert Moore, perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan penting dari struktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore memasukkan ke dalam definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural (Lauer, 2001).

Dari pengertian di atas menjadi penting memasukkan kajian tentang struktur dan juga kultur dalam melakukan studi tentang perubahan sosial. Karl Man Heim melihat bahwa perubahan sosial adalah perubahan norma, dimana perubahan norma dan proses pembentukan norma merupakan inti dari kehidupan masyarakat (Susanto, 1979).

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materiil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 2001).

Kingsley Davis mengatakan perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagian yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasional (Soekanto, 2001). Antara perubahan sosial dan perubahan budaya sangat sulit untuk menemukan garis pemisahannya, kedua gejala sosial itu dapat ditemukan hubungan timbal balik sebagai sebab akibat.

Peter M. Blau melihat perubahan sebagai perubahan dalam proses-proses sosial yang terjadi sementara orang bergerak dari struktur sosial yang sederhana menuju struktur sosial yang kompleks, dan kekuatan sosial yang baru yang tumbuh dari yang terakhir (Poloma, 1984).

Untuk mempelajari perubahan sosial perlu diketahui sebab-sebab yang melatarbelakangi perubahan tersebut, sebab terjadinya perubahan masyarakat mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Atau karena adanya faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama itu. Mungkin juga karena terpaksa demi menyesuaikan suatu faktor dengan faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. (Soekanto, 2001).

Pada umumnya sebab perubahan dibagi menjadi dua yaitu berasal dari masyarakat itu sendiri, sebabnya yaitu bertambah/ berkurangnya penduduk, penemuan baru, pertentangan. Sebab dari luar karena lingkungan, peperangan, pengaruh kebudayaan yang lain. (Soekanto, 2001).

Dalam mempelajari tentang perubahan sosial juga perlu melihat arah perubahan itu sendiri. Perubahan bergerak meninggalkan faktor yang diubah akan tetapi setelah meninggalkan faktor yang itu mungkin bergerak ke arah suatu bentuk yang sudah ada dalam waktu lampau (Soekanto, 2001).

Perubahan dalam proses sosial tidak lain adalah perubahan dalam hal kondisi kehidupan manusia, pengorganisasian, reproduksi, produksi dan distribusi sesuai dengan bagaimana orang-orang mengalami dan mengkonseptualisasikan hidup mereka (Fink, 2003).

Pada dasarnya perubahan sosial yang dilakukan oleh manusia sendiri, dan bisa memperbaiki kondisi sosialnya (Locke dan Simon). Perkembangan dan kemajuan kehidupan masyarakat merupakan suatu evolusi, yaitu dari kehidupan sederhana menuju pada kehidupan yang kompleks. Cara yang ditempuh didasarkan pemikiran bahwa perubahan harus melalui satu perencanaan dan menuju pada arah dan harapan yang dikehendaki (Comte). Sekalipun demikian perubahan sosial lazim terjadi dan berlangsung dengan sendirinya.

Daya pikir, sikap, partisipasi dan pengalaman seseorang di dalam setiap perubahan sosial memberi pemahaman tentang apa yang berubah dan tidak berubah, dampak dan atau untung rugi yang dirasakan. Oleh sebab itu perubahan

sosial tidak dapat tiba-tiba, ia terjadi lewat prosesproses sebelumnya. (Soemanto, 2007).

Perubahan struktur yang ada dalam masyarakat tersebut bisa disebabkan karena terjadinya perubahan-perubahan situasi atau kondisi di mana dia hidup, industri pariwisata sebagai sebagai salah satu bentuk dari industri modern biasanya akan datang dengan memaksakan bahasa prinsip dagangannya dan dengan segala jalan akan membengkokkan nilai-nilai agraris tradisional yang telah ada pada daerah yang didatanginya.

Perkembangan pariwisata seringkali mampu mempengaruhi atau mampu merubah tata kehidupan masyarakat di mana pariwisata tersebut dikembangkan. Perubahan yang tampak jelas biasanya adalah perubahan pada struktur ekonomi masyarakat, karena dengan adanya pengembangan pariwisata ini masyarakat bisa memanfaatkan situasi tersebut untuk mencari rejeki misalnya saja berjualan makanan dan minuman, cinderamata di lokasi wisata. Dengan demikian akan terjadi suatu pergeseran okupasi pada masyarakat dari tani ke pariwisata. Terjadinya pergeseran ini diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dengan demikian kemampuan untuk masyarakat memeperbaiki pendidikanpun akan meningkat.

Namun demikian perlu kita ingat juga bahwa pengembangan pariwisata pada umumnya dan ekowisata pada khususnya tidak hanya berdampak pada lingkungan namun juga pada sosial budaya pada masyarakat lokal.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh septiyaning kusuma astutidari jurusan sosiologi , fakultas ilmu sosial, universitas negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul ”dampak sosio cultural masyarakat dusun krebet sebagai salah satu destinasi wisata perdesaan”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menggambarkan tentang kondisi sosial dan budaya dusun krebet yang mengalami perubahan cukup panjang. Perubahan tersebut terlihat pada sistem perekonomian, pendidikan, teknologi, serta sosial dan lingkungan.

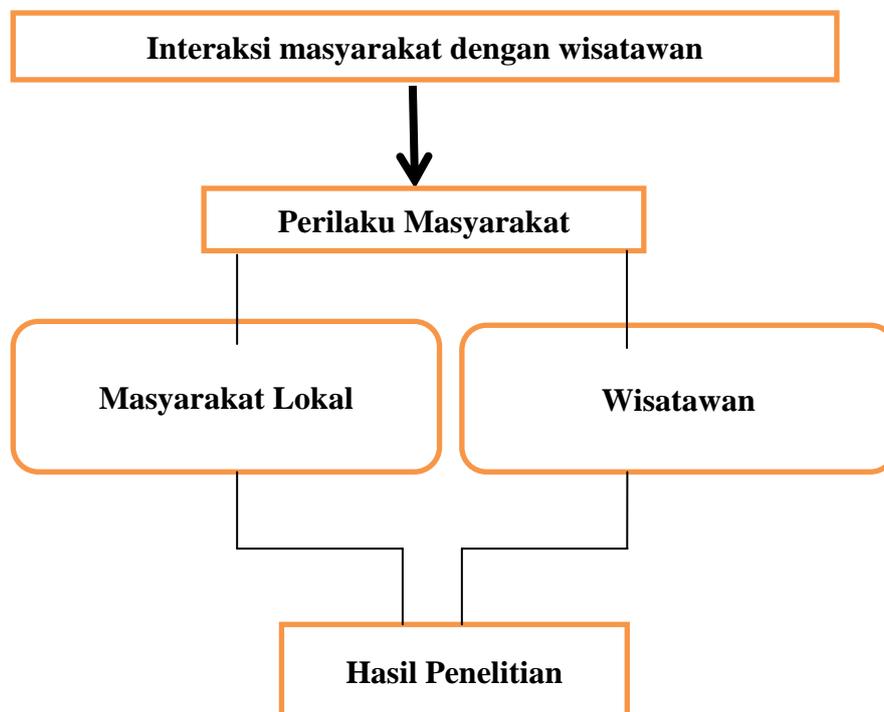
Penulis Kiki Wulandari Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara (2008) Judul Penelitian Tayangan Koper dan Ransel dan Minat wisata, (Studi Korelasional tentang Pengaruh Tayangan Koper dan Ransel di TRANS TV terhadap Minat Wisata Masyarakat Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai). Hasil Penelitian Terdapat hubungan atau korelasi antara pengaruh tayangan Koper dan Ransel dengan minat wisata masyarakat Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara pengaruh tayangan Koper dan Ransel terhadap minat wisata masyarakat Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai. Kontribusi pada Penelitian Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Perbedaan Penelitian Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa salah satu kekuatan dari tayangan ini adalah teknik dan gaya program yang ditampilkan. Tayangan Koper dan Ransel merupakan program acara wisata yang pertama kali

di Indonesia yang menyajikan dua gaya berwisata yang berbeda sekaligus. Sedangkan kekuatan pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada pengambilan angle lanskap Mahameru sekaligus footage-footage yang dapat mempengaruhi minat penontonnya.

Penelitian Arlan Firnandi Peneliti Arlan Firnandi Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012 Judul Penelitian Pengaruh Exposure Film Laskar Pelangi terhadap Motivasi Kunjungan Wisata ke Pulau Belitung pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2009-2011. Hasil Penelitian Berdasarkan uji Koefisien Determinasi bahwa sebesar bahwa sebesar 7,5 % motivasi kunjungan wisata ke Pulau Belitung pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2009-2011 dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Exposure Film Laskar Pelangi. Sedang sisanya, yaitu sekitar 92,5 % (100 % - 7,5 %) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Kontribusi pada Penelitian Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Perbedaan Penelitian Perbedaan penelitian terlihat dari variabel terikat (Y) dimana variabel terikat pada penelitian terdahulu berupa motivasi kunjungan wisata ke Pulau Belitung dan variabel terikat pada penelitian ini berupa minat remaja wisata ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Motivasi adalah hasil faktor internal dan eksternal dan bukan hanya eksternal saja. Hal tersirat dari motivasi adalah gerakan memenuhi suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan (Kort, 1987), sedangkan minat merupakan kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya

hasrat (desire) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator (Effendy, 1993:305). Selain itu perbedaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan teori kultivasi dan media Exposure untuk penelitiannya, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teori uses and effect.

B. Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan diatas menjelaskan bahwa tempat wisata di Kabupaten Takalar berpengaruh besar terhadap perilaku masyarakat dimana masyarakat terdiri dari masyarakat lokal dan wisatawan yang dapat menciptakan banyak perubahan-perubahan yang bernilai positif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui (Strauss dan Corbin, 2007 : 5)

Dalam penelitian mengenai “ Perubahan Perilaku Masyarakat Lokal” Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang mengutamakan kualitas data (Kamanto, 2004 : 238). Penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Dalam penelitian kualitatif ini selalu berangkat dari hal yang sangat khusus (induktif), pesan yang disampaikan, runtuk atau tindakan dan indikator dari permasalahan yang ada harus runtut. Ini agar ketika melakukan penelitian dan mendeskripsikan ke sebuah karya akan menjadi suatu tulisan yang runtut agar tidak membingungkan pembaca.

Dalam penelitian dituntut untuk mengetahui dan menerapkan ciri-ciri dan prinsip-prinsip sebagai berikut (Madalis, 2009: 24).

- 1). Penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan sesuatu masalah tertentu yang pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah tersebut.
- 2). Penelitian tekanannya untuk mengembangkan generalisasi prinsip-prinsip, serta teori . dengan demikian hasilnya mempunyai nilai deskripsi dan

prediksi. Dalam hubungan ini, penemuan terfokus pada suatu objek, kelompok atau situasi tertentu yang spesifik.

- 3). Berangkat dan bermula pada masalah atau objek yang diteliti atau observasi. Prosedur penelitian tak dapat digunakan untuk menjawab masalah yang tak bisa diobservasi dan tak mempunyai bukti empiris.
- 4). Penelitian memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat. Untuk itu, peneliti harus mendeskripsikan dengan cermat.

B. Fokus Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian yang ingin peneliti lakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian deskriptif itu bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antar variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa dan tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi yang apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2009 : 25)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data adalah :

1. Data primer

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan :

a. Observasi

Pada observasi penulis mengadakan pengamatan langsung dilapangan dengan mengamati pembangunan di Dusun Sampulunganapa sudah ada peningkatan pembangunannya atau tidak, selain itu juga mengamati cara berpakaian anak-anak remajanya serta melihat cara berinteraksi anak kepada orang tua dan tetangganya, serta wisatawan kepada masyarakat. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengamati kehidupan dilokasi penelitian.

b. Wawancara

Pada wawancara penulis mengadakan tanya jawab dengan informan yang berjumlah 6 orang, informan yang pertama ditunjuk oleh Kepala Desa sampulungan, dan informan kedua dipilih secara sengaja teman dari informan pertama, dan kedua orang itu belum merasa lengkap maka peneliti mencari orang lain yang diperlukan. Informan yang berjumlah 6 orang diantaranya 3 dari masyarakat dan 3 dari wisatawan.

Selama melakukan wawancara penulis mengalami sedikit kesulitan untuk berinteraksi/ berbicara kepada informan dimana informan menggunakan bahasa bugis yang kurang dipahami penulis, sehingga penulis memutuskan untuk mengajak teman yang paham dengan bahasa bugis yang digunakan informan untuk membantu dalam mewawancarai informan tersebut.

c. Dokumentasi

Penulis memperoleh data dari sejumlah dokumentasi dari Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Takalar dan juga menghimpun dan merekam data yang bersifat dokumentatif.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini penulis peroleh dari instansi pemerintahan dikantor Desa Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, tapi pada pengambilan data dikantor desa ini mengalami kesulitan dimana pegawai dikantor desa ini tidak memiliki profil tentang desanya sendiri, jadi penulis ke kantor Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata untuk mendapatkan profil Desa sampulungan, serta melalui penelitian kepustakaan baik dengan teknik pengumpulan buku-buku, artikel-artikel, karya ilmiah dan dari internet yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam tulisan ini.

D. Informan Penelitian

Penentuan subjek maupun informan penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informan atau data yang dilakukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak dari luar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan individu-individu sebagai anggota masyarakat lokasi penelitian. Di samping itu, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan. Proses penggalian data juga mempertimbangkan model *triangulasi*. Data penelitian direkam dan dicatat melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam tak berstruktur.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data penunjang (Bungin, 2001 : 144).

Adapun kriteria dari penentuan informan yaitu :

1. Wisatawan lokal yang datang berkunjung ke tempat wisata tempat peneliti mengadakan penelitian.
2. Wisatawan domestik dan asing yang datang berkunjung ketempat wisata tempat peneliti mengadakan penelitian
3. Masyarakat lokal yang berdomisili di dekat tempat wisata yang berpengaruh besar dalam pengembangan tempat wisata.

E. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian yaitu di Desa Sampulungan, Dusun sampulungan , Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Dan dalam penyusunan prosal ini didahului dengan penelitian awal yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang menunjang masalah yang diteliti selanjutnya penulis mengadakan observasi dilokasi penelitian di Desa Sampulungan, Dusun Sampulungan , Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

F. Intrument Penelitian

Dalam rumusan definisi konsep dan dimensi operasional ini berisi mengenai aspek penelitian, konseptualitas, definisi kerja penelitian, sumber informan dan teknik pengumpulan data.

G. Jenis-Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dilokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada narasumber serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan baik dengan teknik pengumpulan dan inventarisasi. buku-buku, karya-karya ilmiah, artikel-artikel dari internet serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini.

H. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2012 : 369-371), dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (peer debriefing). Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Survey Awal Dan Pencarian Lokasi Penelitian	■					
2.	Penyusunan Proposal		■				
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Perbaikan Proposal			■			
5.	Pelaksanaan Penelitian				■	■	
6.	Pengelolaan Dan Analisis Data Penelitian				■	■	
7.	Penyusunan Hasil Penelitian					■	
8.	Bimbingan Hasil Penelitian						■
9.	Ujian Tutup (Skripsi)						■

Dari jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan waktu penelitian menggunakan waktu dalam tempo kurang lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan keabsahan data. Dalam penelitian pertama, peneliti melakukan survey awal dan penentuan lokasi penelitian, agar saat penelitian

berlangsung peneliti tidak susah menentukan lokasi yang cocok dengan masalah yang telah ditentukan. Kedua, penyusunan proposal setelah penentuan tempat peneliti kembali melakukan penyusunan proposal untuk menjelaskan atau merumuskan masalah yang sedang terjadi pada tempat yang telah ditentukan. Ketiga, seminar proposal yaitu memaparkan hasil yang disusun kurang lebih satu bulan. Keempat, perbaikan proposal dimana peneliti merevisi ulang hasil penelitian yang telah di buat. Kelima, pelaksanaan penelitian dimana dalam tahap ini peneliti mulai terjun ke tempat yang telah di tentukan untuk melakukan penelitian terkait masalah yang sedang terjadi penulis memerlukan waktu 2 bulan untuk melakukan penelitian ini. Keenam, dalam tahap ini penulis mulai mengumpulkan data penelitian yang sudah di lakukan. Ketujuh, dalam tahap ini penulis mulai mengumpulkan data dari hasil penelitian. Kedelapan, bimbingan hasil penelitian setelah penyusunan dilakukan dimana dalam tahap ini peneliti di bombing langsung oleh masing-masing dosen pembimbing untuk menyusun dengan baik hasil penelitiannya. Kesembilan, ujian tutup atau skripsi yaitu tahap akhir yang di lakukan oleh peneliti.

BAB IV

GAMABARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum lokasi Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar selama tahun 2017 sebagai berikut :

A. Asal-usul Desa

Desa Sampulungan merupakan Desa pemekaran dari Desa Tamalate, dimana historis Desa sampulungan sudah ada sebelum Desa tamalate terbentuk. Karena pemerintahan di Desa Sampulungan sebelumnya dipimpin oleh Lo'mo Sampulungan pada saat itu lo'mo sampulungan dipimpin oleh Jaelani Daeng Ngitung, Hamja Daeng Gassing, dan Hasan Basri Daeng Pasolong kemudian Lo'mo Sampulungan bergabung dengan gallarrang soreang yang sebelumnya dipimpin oleh Sulaemana, Hasan Lulung, H. Nanggong Daeng Nguju, dan Patahuddin Daeng Lesang.

Seiring dengan berjalannya waktu maka pada tahun 1966 dua unsur pemerintahan ini akhirnya memiliki satu konsep kesefahaman yang melahirkan sebuah kesepakatan bahwa unsur pemerintahan lo'mo sampulungan dan gallarrang soreang tersebut digabungkan menjadi satu sehingga lahirlah yang namanya Desa Sampulungan dan terbentuklah sebuah tatanan pemerintahan yang baru dari penggabungan tersebut.

Desa Tamalate pada saat terdiri atas empat dusun yaitu Soreang, Bonto Tangnga, Tamalate, dan Sampulungan Lompo. Kepala Desa Tamalate pertama

pada saat itu di pimpin oleh H. Rajab Daeng Sikki, dimana masa kepemimpinan tersebut bertahan sampai dua periode (1966-1982), setelah pemerintah H. Rajab Daeng Sikki maka kemudian Syamsuddin Gassing menjadi Kepala Desa yang kedua pada tahun 1982, pada saat itu pemerintahan ini hanya bertahan selama dua tahun (1982-1984), dan pada setelah pemerintahan Syamsuddin gassing maka pemerintahan tersebut di pimpin oleh H.syamsuddin Daeng Beta pada tahun 1984-2002 dan sepanjang sejarah Desa Tamalate pemerintahan ini merupakan pemerintahan yang bertahan cukup lama karna bertahan sampai tiga periode yakni delapan belas tahun lamanya. Kemudian pada tahun 2002 Desa Tamalate dipimpin oleh M. Tahir Bostan selama satu periode (2002-2007).

Pada tahun 2007 sampai 2012 Desa Tamalate dipimpin oleh Supriadi, S.I.P., dimana pada saat pemerintahan ini terjadi pemekaran dusun dari empat dusun menjadi enam dusun yaitu dusun soreang, bonto tangnga, Sampulungan sampulungan caddi, sampulungan lombo dan sampulungan baru.

Dengan dinamika masyarakat, pada tahun 2011 beberapa elemen masyarakat menginginkan pemekaran Desa khususnya para Tokoh dari sampulungan yang menginginkan histori sampulungan kembali yaitu sampulungan harus menjadi Desa sendiri, padatanggal 19 Oktober tahun 2011 Sampulungan Resmi mekar dari Desa Tamalate dan menjadi Desa Sendiri yaitu Desa Sampulungan yang kini Desa Sampulungan menjadi salah satu Desa dari sepuluh Desa yang ada di kecamatan galesong utara kabupaten takalar. pada tanggal 08 Januari 2012 terjadi pemilihan Kepala Desa Sampulungan yang

dilaksanakan di Lapangan Lo'mo Ahmad Sampulungan yang di ikuti oleh empat calon yaitu Dra. Hj. Nurhaedah, Sabaruddin Sigollo, S.Pd., Saripuddi Beta, H. Saparuddin Tayang. Kemudian terpilihlah Dra. Hj. Nurhaedah, pada tanggal 13 Januari 2012 dilakukan pelantikan oleh bapak bupati takalar DR. H. Ibrahim Rewa, MM. sebagai kepala Desa Sampulungan Pertama Periode 2012-2018.

Desa Sampulungan sebelumnya terdiri dari tiga Dusun yaitu sampulungan caddi, sampulungan lompo, dan sampulungan baru. Kemudian dengan persetujuan Badan Permusyawaratan Desa Sampulungan dimekarkan menjadi empat dusun yakni dusun, Sampulungan, sampulungan caddi, sampulungan lompo, dan sampulungan baru.

B. Kondisi Demografi

Secara demografi, Desa Tamalate memiliki jumlah penduduk \pm 3.118 jiwa sampai akhir oktober 2017, yang tersebar di Dua Dusun, yaitu :

1. Kependudukan

Tabel 4. 1 Keadaan Penduduk Desa Tamalate 2017

No	Uraian	Jumlah(Jiwa)
1	Laki- Laki	1.464
2	Perempuan	1.654
3	KK	845
	JUMLAH	3.118

Sumber : Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Galesong Utara

2. Kesejahteraan Sosial

- a. Jumlah KK Prasejahtera : 109
- b. Jumlah KK Sejahtera : 236
- c. Jumlah KK kaya : 152
- d. Jumlah KK Sedang : 194
- e. Jumlah KK Miskin : 154

3. Pendidikan

Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Perasan ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Salah satunya adalah memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-39.

Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Ada banyak penyebab mengapa mutu pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal maupun informal, dinilai rendah. Salah satu penyebab

rendahnya mutu pendidikan adalah tingkat pendidikan yang rendah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2.Tingkat Pendidikan di Desa Tamalate 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Perguruan Tinggi	75
2.	SMU atau sederajat	217
3.	SMP atau sederajat	308
4.	SD atau sederajat	520
5	Belum / Tidak pernah sekolah	1.998
	J U M L A H	3.118

Sumber : Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Galesong Utara

4. Pemerintahan

Dalam Lembaga pemerintahan di Desa Tadang Palie terdapat 7 aparat pemerintahan desa yaitu:

- a. Kepala Desa Tamalate
- b. Sekertaris Desa
- c. Kepala urusan pemerintahan
- d. Kepala urusan pembangunan
- e. Kepala urusan Umum
- f. Kepala Dusun

dan terdapat pula Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri :

- a. Ketua BPD
- b. Wakil Ketua

c. Sekertaris

5. Sosial

Sumber daya alam yang ada di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang sebagai berikut :

a. Pertanian

Tanaman pangan yang biasa di tanam oleh penduduk yaitu jagung sedangkan untuk komoditas buah-buahan biasanya penduduk membudidayakan pisang.

b. Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ditanam untuk penduduk berupa kelapa, cokelat, dan pisang.

c. Peternakan

Umumnya penduduk Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memelihara ternak sapi, ternak ayam, bebek, kambing.

d. Perikanan

Untuk perikanan desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar memelihara jenis dan produksi budidaya.

e. Wisata

Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berdasarkan tipologi merupakan desa pesisir atau pantai, wisata yang dikembangkan yaitu Wisata Bahari yang ada di Gusun Pare dan Gusun Indah, Dusun Sampulungan.

6. Prasarana dan Sarana Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

a. Prasarana peribadahan

Tabel.4.3 Prasarana peribadahan Desa Tamalate 2017

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Masjid	3
2	Gedung TPA	2

Sumber : Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Galesong Utara. Prasarana

Kesehatan

Tabel.4.4 Prasarana Kesehatan Desa Tamalate 2017

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Posyandu	3
2	Polindes	2

Sumber : Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Galesong Utara

b. Prasarana Pendidikan

Tabel.4.5 Prasarana pendidikan Desa Tamalate 2017

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	SD	3
3	Gedung TK 1 Atap	1
4	Gedung SMP/ MTS	1

Sumber : Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Galesong Utara

c. Prasarana Ekonomi

Tabel.4.6. Prasarana Ekonomi Desa Tamalate 2017

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Pasar Desa	1
2	Pabrik Padi	3

Sumber : Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Galesong Utara

Jika kita melihat tabel secara umum prasarana dan sarana yang ada di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar belum bisa menunjang untuk peningkatan kesejahteraan

BAB V

BENTUK PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI DI MASYARAKAT

AKIBAT INTERAKSI ANTARA MASYARAKAT LOKAL DENGAN

WISATAWAN

Dalam setiap kebudayaan dikenal norma-norma yang ideal dan norma-norma yang kurang ideal atau norma rata-rata. Norma ideal sangat penting untuk menjelaskan dan memahami tingkah laku tertentu manusia, dan ide tentang norma-norma tersebut sangat mempengaruhi sebagian besar perilaku sosial termasuk perilaku komunikasi manusia. Serta teknologi dan gaya hidup yang semakin susah dipisahkan dari masyarakat seperti perbedaan gaya hidup remaja pedesaan. Pada masa dahulu selalu diidentikkan dengan 50 gaya hidup yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya setempat, misalnya saja dalam hal berpakaian terkesan sederhana dan tidak mengikuti mode karena belum terlalu berkembangnya media massa di pedesaan. Dalam pilihan hiburan, mereka umumnya menyukai musik atau lagu tradisional dari daerahnya, serta menyukai film dalam negeri.

Pergaulan remaja pria dan perempuan pun tidak sebebaskan sekarang, tidak boleh berpegangan tangan di tempat umum, remaja pria tidak bebas berkunjung ke rumah remaja perempuan, pergaulan remaja pria dan perempuan masih sangat tabu. Peranan keluarga dan orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Namun, seiring perkembangan media, keunikan gaya hidup tadi semakin memudar. Bahkan kini sulit untuk membedakan identitas remaja desa dan kota bila hanya sekedar melihat gaya hidupnya saja. Untuk mengetahui

Bentuk perubahan sosial masyarakat lokal akibat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal di Desa Sampulungan Kec. Galesong Utara berikut gambaran bentuk perubahan sosial masyarakat lokal akibat interaksi masyarakat lokal dan wisatan, sebagai berikut



Gambar 5.1 Bentuk perubahan Sosial Masyarakat Lokal

A. Perubahan Pola Kebudayaan Masyarakat Lokal

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa,

sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Kebudayaan lokal yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal sangat membanggakan karena memiliki keanekaragaman yang sangat bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri. Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal.

Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya baru. Masuknya budaya baru ke suatu tempat sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian. Namun pada kenyataannya budaya asing/ budaya baru tersebut mulai mendominasi sehingga budaya lokal mulai dilupakan.

Faktor lain yang menjadi masalah adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan budaya lokal. Budaya lokal adalah identitas bangsa. Sebagai identitas bangsa, budaya lokal harus terus dijaga keaslian maupun

kepemilikannya agar tidak dapat diakui oleh negara lain. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan budaya asing masuk asalkan sesuai dengan kepribadian yang ada.

Perubahan budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma sosial merupakan salah satu dampak dari adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh. Misalnya saja khusus dalam bidang hiburan massa atau hiburan yang bersifat massal, makna globalisasi itu sudah sedemikian terasa.

Perubahan budaya juga akan memberikan dampak bagi manusia itu sendiri baik melalui Dampak Positif bahwa

Dengan adanya Kemajuan dalam bidang teknologi dan peralatan hidup, masyarakat pada saat ini dapat bekerja secara cepat dan efisien karena adanya peralatan yang mendukungnya sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik lagi. Lebih lanjut lagi dampak positif dalam globalisasi misalnya, adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi
- b. Terjadinya industrialisasi
- c. Produktifitas dunia industri semakin meningkat.

d. Persaingan dalam dunia kerja sehingga menuntut pekerja untuk selalu menambah skill dan pengetahuan yang dimiliki

Dampak Negatif dapat dijelaskan bahwa dapat menghilangkan kebudayaan asli serta dapat terjadi proses perubahan social di daerah yang dapat mengakibatkan permusuhan antar suku sehingga rasa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi goyah.

Apabila budaya asing masuk dan tidak ada lagi kesadaran dari masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikannya, dipastikan lagi masyarakat tidak akan dapat lagi melihat kebudayaan kedepan. Lebih lanjut lagi mengenai dampak negatif yang ada, misalnya :

. Penyalahgunaan Fungsi

Bebasnya setiap orang mengakses ataupun menggunakan teknologi, maka dengan mudah juga terjadi penyalahgunaan fungsi dari teknologi tersebut.

Teknologi yang tidak akan ada habisnya, akan membuat para penggunanya tidak pernah puas sehingga perlu biaya untuk selalu mengupdate teknologi yang mereka miliki ataupun penggunaan teknologi komunikasi yang makin meluas juga diikuti penambahan biaya.

1. Budaya Pa'doangan (Baca Do'a)

Masyarakat Sampulungan dahulunya sangat mempertahankan kebiasaannya seperti saling tolong-menolong, gotong royong sesama masyarakat, seperti masyarakat tradisional pada umumnya dan kebiasaan masih terjaga disana seperti kebiasaan Pakdoang (Baca Do'a).

Umumnya masyarakat nelayan pesisir pantai Galesongmasih percaya sepenuhnya bahwa lautan itu adalah hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa sesuai dengan ajaran agama Islam yang mereka yakini dan dianut secara resmi. Merekapun tahu bahwa segala sesuatu yang ada di alam raya ini, termasuk lautan berada di bawah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, namun secara tradisional warga masyarakat yang bersangkutan mempunyai pula kepercayaan, bahwa Tuhan yang disebutnya Karaeng Allah Ta'ala telah melimpahkan penguasaan wilayah lautan kepada Nabi Hellerek.

Nelayan Mandar pun meyakini juga akan keberadaan Nabi Khaidir dalam struktur dunia gaib, dimana menempatkannya di urutan pertama sebagai pemimpin dan penguasa laut. Sementara makhluk-makhluk halus lainnya dianggap sebagai anggota di bawah kekuasaan dan perintah Nabi Khaidir.

Berdasarkan anggapan dan kepercayaan tersebut, maka para nelayan lokal di pesisir pantai galesong sangat memuliakan Nabi Hellerek. Perwujudan rasa hormat terhadap sang penguasa lautan itu, maka setiap nelayan biasanya melakukan berbagai upacara, baik upacara selamatan maupun upacara tolak bala dalam upaya pencarian nafkah melalui kegiatan penangkapan ikan di laut lepas. dalam upacara tersebut digunakan maantera-mantera maupun bahan sesajian khusus, disertai dengan perilaku yang bersifat magis.

Sebelum berangkat juragan membaca pakdoangan (do'a) yang disebutnya sebagai bagian dari erang pakboya-boyang juku. Adapun isi dari pakdoangan sebagai berikut:

"Irate rammang makdonteng, kupailalang sorongang.Naungkomae, pirassianga

tanggana biseangku. Rassi ipantarang, rassi ilalang. Oh , Nabbi. sareanga dalleku ri Allah Taalah, siagang Nabi Muhammad. Oh , Nabbi Pakere, Nabbi Hedere, sareanga mange dallekku ri Allah Taalah, siagang Nabbi Muhammad”

Artinya : Di atas awan menggumpal, dengan penuh harapan. Turunlah, penuhlah perahuku. Penuh di luar, penuh di dalam. Wahai Nabi (Dewa-dewa ikan), berikan rezeki dari Allah SWT bersama Nabi Muhammad. Wahai..... Nabi Pakere, Nabi Haidir, berikan juga rezekiku dari Allah bersama Nabi Muhammad.”lkau makkalepu, areng tojennu ri Allah Taalah. Boyangak dallekku batturi Allah Taala.

Malewai ri kanang, I Mandacingi ri kairi. Tallangpi lina, kutallang todong. Jai leko rilino. Jai tongi dallekku ri Allah Taala. O , Nabbi Hellerek. Allei dalleknu. Palakkang tongak dollekku.”

Artinya: Engkau yang sempurna. Nama aslimu dari Allah Taala. Carikan rezekiku dari Allah. Si penegak di sebelah kanan, Si penyeimbang di sebelah kiri. Tenggelam dunia, kutenggelam juga. Banyak daun di dunia, Banyak juga rezekiku dari Allah. Oh ... , Nabi Khaidir, Ambillah rezekimu, mintakan juga rezekiku.

Dan masih banyak lagi do'a-do'a lainnya, yang pola umumnya mengharapkan Ridho Allah swt.

Berdasarkan penjelasan di atas Informan Dg Sikki' mengatakan :

iyandi', masih dilakukan kebiasaan seperti kalau ada tetangga yang buat acara kerumahnya ki bantu-bantu, sama kebiasaan pa'doangang untuk nelayan supaya banyak ikan na dapat kalau “ ... pergi melaut (Wawancara: 11-12-2017)

Dari wawancara informan di atas yang bekerja sebagai penjual ikan bakar menunjukkan kalau di Sampulungan belum mengalami perubahan dari segi adat atau kebiasaan masyarakatnya.



Gambar 5.1 Ritual pa'doangang

2. Kebiasaan Membakar Dupa

Menurut Informan Rahman mengatakan bahwa :

“ Kabiasanta attunu dupa punna banggi jumaki biasa inji ningaukang punna nia' tu la' gau iareka erokki mange ri tamparanga boya juku.(Wawancara: 11-12-2017)

(Kebiasaan kebiasaan membakar dupa kalau malam jum'at masih sering dilakukan kalau ada acara atau kalau ada nelayan yang mau pergi ke tengah laut)

Dari penuturan Informan Dg Jarre'

“ ... kita melakukan kebiasaan membakar dupa kalau malam jum'at,, kalau kerjasama atau bantu-bantu tetangga kalau ada acaranya ialah nak, karna siapa lagi kalau bukan para ikatte ngaseng si tulung-tulung situlung...” (Wawancara: 12- 12-2017).

Berdasarkan uraian diatas, InformanRahman dan Informan Dg Jarre' hampir sama dan dapat disimpulkan bahwa adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di Sampulungan masih terjaga dan belum berubah. Hal ini terjadi disebabkan

masyarakat di Dusun Wakka masih percaya adanya manfaat yang mereka peroleh dari kebiasaan-kebiasaannya tersebut.



Gambar 5.2 Ritual bakar dupa

B. Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Lokal.

1. Gaya Komunikasi

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan frame of reference yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupannya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan

statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau life style dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Gaya hidup dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasat mata yang menandai sistem nilai, serta sikap terhadap nilai sendiri dan lingkungannya. Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi menyebabkan manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tersebut supaya tidak dibilang ketinggalan. Hal inilah yang mendasari terbentuknya gaya hidup baru yaitu gaya hidup modern. Dengan bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan modern.

Seperti misalnya gaya berpakaian anak zaman sekarang. Yang dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup. Mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok dari pada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius. Masyarakat Sekarang terlihat lebih lugu, dahulu kepolosan mereka terkadang membuat mereka mempunyai kesan kuno dan tertinggal dari wilayah lain. Masyarakat Sekarang yang dahulu identik dengan masyarakat yang tradisional, lugu, dan sederhana.

Perkembangan disegala bidang terjadi sekarang ini baik secara langsung maupun tidak langsung menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk perubahan dan pembaharuan. Sekarang ini penduduk mengalami berbagai perubahan Setelah adanya wisatawan dari luar daerah. Gaya hidup

mereka menjadi lebih modern dari sebelumnya mereka mempunyai pengetahuan-pengetahuan tentang dunia modern. Kedatangan wisatawan mempunyai peranan besar terhadap kehidupan penduduk lokal. Realitanya, kini penduduk lokal mempunyai gaya hidup yang mengikuti gaya hidup para wisatawan. Wisatawan mempunyai latarbelakang yang beragam dari berbagai daerah membawa banyak pengaruh baik maupun buruk terhadap penduduk. Sehingga terkadang kebiasaan atau gaya hidup yang berlebihan akan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup wisatawan yang sebagian anak muda yang jati dirinya adalah memiliki citra yang modern dalam bergaul dan berpenampilan dalam kehidupannya. Mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang terkesan bebas dalam gaya hidupnya. Seharusnya masyarakat tidak lantas menerima dan terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang dibawa oleh para wisatawan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Yakub mengatakan :

“... Kalau tentang cara berbicaranya anak-anak disini ya, jarang-jarangmi juga pake bahasa daerah baru penggunaan alat komunikasinya sekarang sudah ada mi yang pakai kayak Hape, Laptop, tidak seperti kita dulu tidak pakai yang begitu, apalagi itu laptop tidak di tau...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal telah membirikan perubahan dalam hal komunikasi, anak-anak yang berada di sekitar lokasi wisata jarang menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dan juga telah mengetahui penggunaan alat komunikasi seperti HP yang canggih, laptop berbeda dengan masyarakat zaman dulu yang tidak mengenal teknologi .



Gambar 5.2 Perubahan cara komunikasi

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa kehidupan sekarang sangat jauh beda dengan kehidupan masyarakat sebelumnya, bahwa dengan adanya pola hidup yang moderen bisa membawa efek yang bertentangan dengan masyarakat yang masih beridentik dengan pola hidup yang masih primitif, hal tersebut memungkinkan bahwa masyarakat setempat secara tidak langsung mengikuti pola hidup moderen sehingga pola hidup atau atauran sangat menyeleng dengan aturan atau nilai- nilai yang berlaku pada masyarakat setempat.

2. Gaya berpakaian

Terkait dengan pengembangan daerah yakni tempat wisatawa tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial dikalangan masyarakat setempat. Perencanaan yang berhubungan aspek sosial yang ada serta berdasarkan kenyataan yang menyangkut aspek-aspek sosial yang mungkin timbul. Masyarakat setempat sedapat mungkin diikut sertakan dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan dengan memberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kepentingan terhadap keberhasilan daerah pariwisata yang bersangkutan disamping juga pariwisata dapat menimbulkan perubahan-

perubahan pada pola perilaku sosial nilai-nilai sosial, norma-norma sosial di dalam masyarakat setempat, dimana dalam kepariwisatawan kadang kala tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial, yang ada dalam masyarakat setempat khususnya masyarakat di desa sampulungan.

Terkait dengan cara penampilan berpakaian bahwa sangat jauh beda dengan masyarakat sebelumnya, sebab masyarakat yang pada dasarnya masih primitif memiliki atau memegang teguh pada nilai-nilai sosial. Namun disisi lain bahwa masyarakat setempat mulai mengikuti gaya yang sesuai dengan perubahan sekarang.

Hal ini yang menjadi permasalahan besar karena dengan adanya perubahan-perubahan baru seperti cara berpakaian masyarakat setempat mulai menggunakan baju serta celana yang bertolak belakang dengan nilai-nilai atau adat istiadat yang ada sehingga nilai-nilai tersebut mulai terkikis dan tidak dilestarikan lagi dengan baik.

Dari penuturan informan Hadija mengatakan.

“...Cara berpakaianya sudah tidak malu pakai celana pendek, baju ketiak/kensi, pakai hape juga harus yang mahal, karena malu sama temannya, terus kalau nanti lagi orang pakai baju bagus-bagus mau lagi ...”(Wawancara 14-12-2017)

Diperkuat lagi dengan informan yang bernama Rasak Ia. Mengatakan bahwa :

“...Perubahan yang saliat dari gaya berpakaian anak-anak yang tinggal di kawasan wisata ini mulai modern, karena mereka mulai juga mengikuti trend berbusana masa kini...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan, karena seiring perkembangan zaman dan perubahan

mode, model pakaian yang mereka kenakan mengalami perubahan semisalkan anak-anak sekarang yang tinggal di Sampulungan yang cara berpakaianya sudah mulai mengikuti trend atau gaya berbusana pengunjung yang datang dari luar daerah Galesong . Dan dalam kesehariannya, masyarakat Sekarang justru mengikuti gaya hidup para pengunjung dibanding menjaga atau mempertahankan gaya hidup mereka yang terdahulu, sebelum Sampulungan dijadikan tempat Wisata. Mereka terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ditimbulkan dari adanya para Wisatawan, baik dalam sikap maupun perilakunya. Sekarang ini para penduduk Sekarang bergaya layaknya masyarakat kota yang serba modern, bukan tradisional seperti dahulu.



Gambar5.3 Gaya berpakaian diwisata Pantai Galesongcara

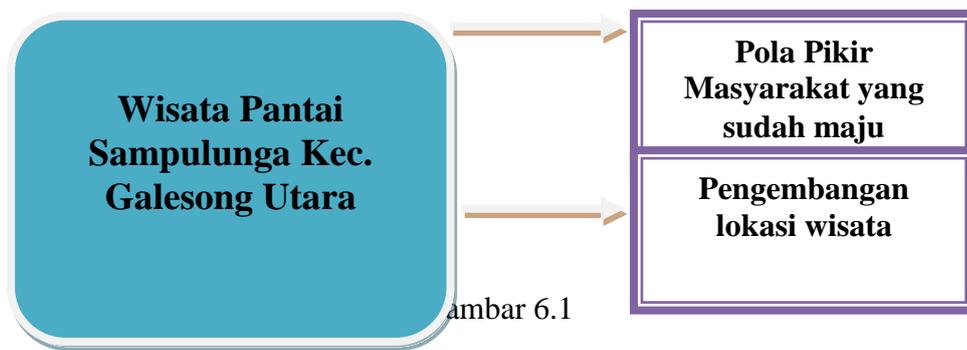
Gambar diatas menjelaskan cara berpakaian para pengunjung wisatawan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, sebab cara berpakaian seperti ini

bisa memberi rangsangan terhadap masyarakat setempat serta ikut berpengaruh dalam penampilan berpakaian, dengan kata lain bahwa penampilan atau cara berpakaian para pengunjung tersebut bisa membawa efek negatif serta merusak tatanan nilai- nilai kebudayaan yang ada pada masyarakat sampulungan.

BAB VI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT AKIBAT INTERAKSI ANTARA WISATAWAN DAN MASYARAKAT LOKAL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat akibat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Adapun gambaran terkait dengan faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat sebagai berikut:



Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.

Perubahan dalam masyarakat tersebut wajar, mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Kita akan dapat melihat perubahan itu setelah membandingkan keadaan pada beberapa waktu lalu dengan keadaan sekarang. Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi/keyakinan. Pola pikir masyarakat yang sudah maju serta perkembangan lokasi wisata.

1. Pola Pikir Masyarakat Yang Sudah Maju

Semakin hari perubahan yang terjadi di dunia ini semakin pesat. Perubahan tersebut ditandai dengan canggihnya alat komunikasi, transportasi dll. Perubahan itu di latar belakang oleh pikiran manusia yang tidak terbatas. Manusia selalu ingin menciptakan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan mempermudah kehidupan manusia dimasa mendatang. Kepraktisan tersebut berdampak besar bagi masyarakat dunia termasuk Indonesia. Perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun negatif tetapi kebanyakan dari pesatnya perubahan tersebut menyebabkan dampak negatif atau bisa kita artikan sebagai perubahan yang tidak seimbang.

Pada jaman dahulu kepraktisan tersebut khususnya di Indonesia sepertinya amat mustahil jika dapat di realisasikan pada jaman sekarang ini. Pada jaman dahulu masyarakat Indonesia masih sangat memegang teguh kepercayaan mereka masing-masing. Kepercayaan tersebut berupa kepercayaan terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan. Kepercayaan yang ada di wilayah mereka jika

ditinggalkan akan mendapatkan musibah .Hal tersebut yang membuat masyarakat pada jaman dahulu sangat sulit untuk maju.

Perubahan tersebut pada jaman dahulu tidak hanya menyebabkan dampak negatif saja tetapi juga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat Indonesia.Misalnya, menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang bercocok tanam, adanya budaya baru yang masuk, tambahan pengetahuan tentang bahasa dll. Dari dampak tersebut sedikit demi sedikit masyarakat Indonesia pemikirannya mulai bisa berkembang meskipun sistem kepercayaan berupa animisme dan dinamisme tersebut tidak dapat ditinggalkan sepenuhnya tetapi setidaknya mereka mampu untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Dibandingkan dengan jaman sekarang semuanya tampak berubah secara drastis.Perubahan tersebut dikarenakan adanya dorongan dari manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pesatnya perkembangan jaman pengaruhnya sangat tinggi bagi kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan termasuk dalam hal perkembangan teknologi sekarang ini bisa memengaruhi pemikiran manusia karena semua kegiatan manusia tidak dapat terpisahkan dari teknologi mulai dari kegiatan ekonomi,

Secara sosial kehidupan di desa sering dinilai sebagai kehidupan yang tenteram, damai, selaras, jauh dari perubahan yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, desa dianggap sebagai tempat yang cocok untuk menenangkan

pikiran atau melepaskan lelah dari kehidupan kota. Akan tetapi, sebaliknya, adapula kesan yang menganggap masyarakat desa adalah bodoh, lambat dalam berpikir dan bertindak, sulit menerima pembaharuan, mudah ditipu dan sebagainya. Kesan semacam ini timbul karena masyarakat kota hanya mengamati kehidupan desa secara sepintas dan kurang mengetahui tentang kehidupan mereka sebenarnya.

Pola pikir masyarakat sekarang berbeda dengan pola pikir masyarakat dahulu, yang berupa perubahan pola pikir adalah bergesernya pola pikir tradisional pada masyarakat ke arah pola pikir yang bersifat modern, dan sekarang etos kerja masyarakat juga semakin tinggi dan mereka juga lebih menghargai makna pendidikan dalam kehidupan.

Dalam wawancara dengan informan Dg Ali mengatakan :

“....Ya.. tidak samami dulu, sekarang masyarakat sudah berfikir yang lebih baik, tidak adami yang minum-minum ballo, membuat kericuhan semua berfikir untuk kehidupannyami ada . Kalau ada orang berkelahi ya kita pisahkan, tidak kaya’ dulu bilang kita juga terlibat semua tapi kita damaikan atau dilapor ke polisi” (wawancara 14-12-2017)

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi konflik disekitar kawasan pantai atau wisata masyarakat bertindak secara cepat untuk menyelesaikan masalah itu. Dari hasil wawancara diatas tentang pola pikir masyarakat sudah maju dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekarang di Dusun sampulungan itu jika terjadi konflik atau perkelahian diantara pengunjung dengan masyarakat setempat atau pengunjung dengan pengunjung mencoba untuk melerainya, dan kasus yang banyak terjadi yaitu perkelahian antara pengunjung dengan pengunjung dan jika terjadi konflik ia mencoba untu melerainya tapi jika

konflik yang terjadi serius maka ia melaporkannya/ menyerahkannya kepada pihak yang berwajib atau kepolisian untuk menanganinya.

3. Pengembangan Tempat Wisata

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu

a dampak terhadap penerimaan devisa,

b dampak terhadap pendapatan masyarakat,

c dampak terhadap kesempatan kerja,

d dampak terhadap harga-harga,

e ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan,

f. dampak terhadap kepemilikan dan kontrol

g. dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan

h. dampak terhadap pendapatan pemerintah. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus

Obyek wisata yang dikembangkan berupa objek wisata budaya dan objek wisata alam. Sebagian besar objek wisata yang berada di Kabupaten Takalar adalah objek wisata pantai. Sedang objek wisata budaya relatif belum banyak dikembangkan dan belum ditangani secara optimal, misal seni-seni tradisional.

Objek wisata pantai oleh sebagian belum dikembangkan secara maksimal oleh Pemerintah Kabupaten Takalar dianggap sebagai sektor usaha yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mampu mengembangkan peluang usaha bagi masyarakat sehingga akan mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Dengan mengunggulkan objek wisata, pemerintah Kabupaten Takalar berharap akan mampu meningkatkan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keseriusan penanganan sektor pariwisata maupun rencana pembangunan tahunan pemerintah Kabupaten Takalar. Obyek - obyek wisata ramai dikunjungi wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Di kawasan yang terbilang masih asri ini, masih memerlukan pembenahan. Setidaknya, fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini. Area sekitar pantai Sampulungan yang luas dan terancam penyempitan karna banyaknya warga yang akan membangun pemukiman di sekitar pantai.

Kini wisata pantai di Sampulungan sudah mengalami perkembangan dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memanjakan pengunjung, sekarang tempat wisata sudah mengalami banyak perubahan dari segi pembangunannya, yang dulunya tempat wisata ini dilihat dari sepanjang jalan masuk kawasan pantai Dusun Sampulungan masih banyak terdapat lubang-lubang di tengah jalan.

Tetapi sekarang sudah menjadi objek wisata pantai yang menjadi populer di mata masyarakat Takalar. Masyarakat Takalar khususnya Sulawesi Selatan

(Sulsel) umumnya tertarik dengan keindahan pemandangan pantai di kawasan tersebut. Bukan hanya itu, kawasan pantai ini juga biasa di tempati wisatawan bakar-bakar ikan karena ikan mudah didapatkan, bisa dari nelayan bisa pula dari empang karena selain kawasan pantai banyak pula area pertambakan yang ada di sekitar kawasan tersebut di sekitar area tersebut biasa juga di gunakan sebagai tempat bermain, berolah- raga dan balapan.

Berbagai fasilitas yang tersedia di sana menunjukkan perkembangan yang semakin maju, salah satu fasilitas yang tersedia di tempat wisata sampulungan yang menjadi daya tarik para pengunjung adalah tersedianya Hotel dan kafe disekitar tempat wisata, seperti yang dikatakan oleh informan dg umar:

.....”Di sini banyakmi fasilitasnya, adami juga hotel sama kafenya dan ini yang disuka sama pengunjung karena bisami juga bermalam disini dan bisami juga nongkrong-nongkrong. (wawancara 14 – 12- 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran hotel dan kafe disekitar tempat wisata semakin menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Ini adalah salah bentu kemajuan berfikir masyarakat sekitar untuk terus melakukan pengembangan tempat wisata sehingga menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.



Gambar 6.2 Salah satu bentuk pengembangan wisata

Gambar diatas menjelas bahawa proses pengembangan wisata panta galesong suda maju, dengan kemajuan objek wisata tersebut didasari dengan prose pembangunan rumah atau vila atau tempat penginapan yang berfungsi untuk tempat nguinap para pengunjung wisata tersebut, vila ini di sebut sebagai tempat pengunapan yang pada dasarnya bertujuan untuk membantu para masyarakat setempat yakni masyarakat sampulungan,

Dengan adanya tempat penginapan atau vila tersebut masyarakat juga bisa bekerja sebagai pelayan ditempat tersebiut dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, sebab disamping dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat juga merasa dibantu juga oleh pihak yang bersangkutan.

BAB V11

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Adat istiadat dan kebiasaan yang begitu kuat sehingga sulit untuk diubah seperti masyarakat Desa Tamalate yang masih menjaga adat-istiadat kebiasaan lamanya seperti membakar dupa di malam jum'at dan sikap saling membantu masyarakat lain jika membuat kegiatan hajatan, acara adat atau terkena musibah tanpa disampaikan kerumahnya pun ia langsung datang kerumah tetangga yang terkena musibah itu untuk membantu mengurangi beban tetangga.

Dengan adanya saling berinteraksi dengan masyarakat lain mengakibatkan terjadi perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana/ berpakaian pada anak-anak di Desa Tamalate yang sudah mulai mengikuti trend tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya.

Dengan adanya pendidikan formal yang sudah maju pada masyarakat membuat pola pikir masyarakat juga sudah maju, dilihat dari cara masyarakat menyelesaikan konflik yang tidak lagi menggunakan cara main hakim sendiri, melainkan menyelesaikan masalah/konflik dengan cara musyawarah atau dengan mediasi yang menunjuk orang ketiga sebagai penengah.

Pembangunan lokasi wisata di Desa Tamalate sudah mulai terlaksana, keuntungan yang diperoleh masyarakat sudah mulai bertambah dengan dilakukannya pembangunan yang mengakibatkan bertambahnya pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai perubahan sosial pada masyarakat lokal di Dusun Sampulungan Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar maka di sarankan sebagai berikut :

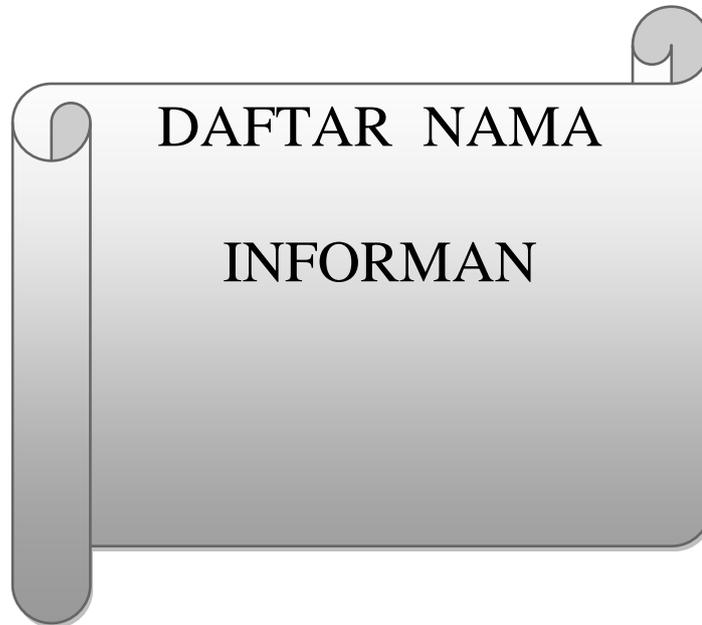
1. Kepada masyarakat lokal di Dusun Sampulungan Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar agar tidak terlalu mengikuti atau meniru apa yang dilakukan wisatawan atau pengunjung yang datang selama berada di lokasi wisata dan tetap menjaga kebudayaan adat istiadat masyarakat, karena hal tersebut yang menjadi daya tarik.
2. Agar masyarakat di Dusun Sampulungan Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dan wisatawan atau pengunjung saling berinteraksi dengan baik, agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara mereka. Karena diketahui dalam masyarakat yang heterogen kita mempunyai latar belakang budaya, ras yang berbeda dan akan mudah terjadi pertentangan.
3. Buat wisatawan atau pengunjung agar menjaga kebersihan didaerah kawasan pantai Wakka.
4. Kepada aparat pemerintahan khususnya Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar agar lebih memperhatikan perkembangan lokasi wisata di Dusun Sampulungan Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara

Kabupaten Takalar dan mengetahui apa-apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

5. Kepada aparat pemerintahan di Kecamatan Galesong Utara dan Dinas Sosial Kabupaten Takalar agar memberikan pembinaan/pelatihan membuat souvenir kepada masyarakat Tamalate dalam upaya memenuhi kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnah, *Pengembangan Potensi Objek wisata Bahari di pulau Barang Lompo*, (1998). D3 Pariwisata Universitas Hasanuddin. Makassar. Bungin,
- Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Pendit, Nyoman S. (1981). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradyana Paramita: Jakarta.
- Pitana. IGede, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Ritzer, George. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana: Jakarta.
- Stompka Piotr. (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Pustaka: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali: Jakarta
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sunarto Kamanto. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Tjondronegoro Sediono, M.P. (1999). *eping-Keping Sosiologi Pedesaan*. Sediono M. P. Tjondronegoro: Bogor
- Jonhson Carla 1986 *Dinamika dan Komunikasi*, SinarBaru, Bandung.
- Keraf Sonny 2002 *,Etika Lingkungan*, Gramedia, Jakarta.
- Rosidi, Ajip, 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya* ,Bandung
- Radmilla, Samita, 2011. *Kearifan Lokal : Benteng Kerukunan*, Jakarta, Gadin Inti Prima

LAMPIRAN 1**DAFTAR NAMA INFORMAN**

Nama : Dg Sikki
Umur : 40 Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : Nelayan

Nama : Safaruddin dg Jarre'
Umur : 37 Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : Nelayan

Nama : Yakub
Umur : 34 Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : Kepala Dusun Sampulungan

Nama : Hadija
Umur : 30 Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : Pedagang

Nama : Dg Ali
Umur : 43 Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : RT/ Tokoh masyarakat.
Nama : Sabaruddin dg Umar
Umur : 29Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : Security di tempat wisata

LAMPIRAN 2



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan

Topik wawancara	: Bentuk perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan
Narasumber	: Masyarakat Desa Sampulungan Kec. Galesong Utara
Pewawancara	: Reskiwati
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya tempat wisata di Desa Sampulungan ? 2. Dengan adanya tempat wisata, apakah berdampak pada kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, Sosial, dan Budaya di Desa Sampulungan ? 3. Apakah kehadiran wisatawan di Sampulungan membawa perubahan sosial masyarakat ? 	

4. Bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan wisatawan ?
5. Apakah akibat yang ditimbulkan dari perubahan tersebut ?
6. Bagaimana masyarakat merespon perubahan yang terjadi ?

PEDOMAN WAWANCARA

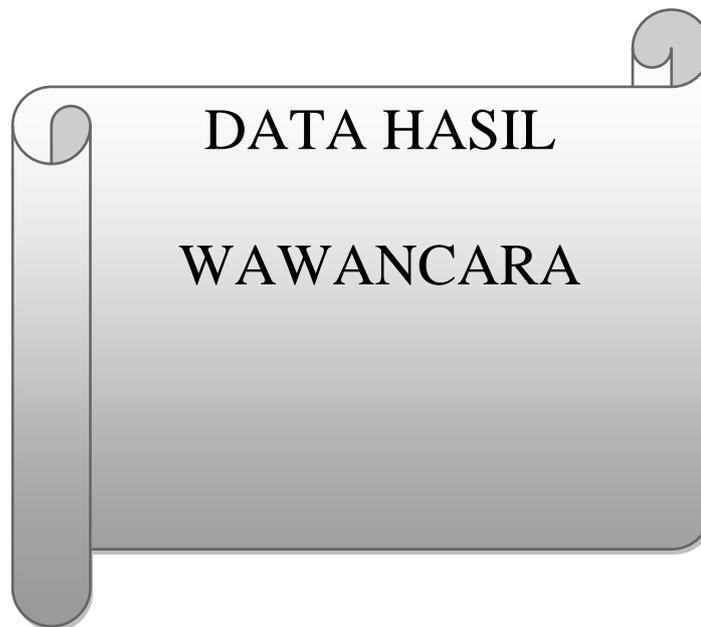
Daftar Pertanyaan

Topik wawancara	:Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial masyarakat akibat interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan
Narasumber	: Masyarakat Desa Sampulungan Kec. Galesong Utara
Pewawancara	:Reskiwati

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya tempat wisata ?
2. Apakah dengan adanya tempat wisata memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat ?
3. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat ?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perubahan yang terjadi di Desa Sampulungan akibat interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan ?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam memajukan tempat wisata ?
6. Menurut anda, apa yang harus dilakukan agar tempat wisata Desa

Sampulungan tetap diminati oleh masyarakat ?

LAMPIRAN 3



Informan 1

Nama : Dg Sikki
Umur : 40 Tahun
Status : Sudah menikah
Pekerjaan : Wiraswasta

Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat dengan adanya tempat tempat
Wisata di Desa Sampulungan ?

Informan :Masyarakat merespon dengan baik, mereka merasa senang dengan adanya tempat wisata karena kampung mereka bisa dikunjungi banyak orang.

Peneliti :Dengan adanya tempat wisata, apakah berdampak pada kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomidan Budaya di Desa Sampulungan ?

Informan :sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, terutama dari segi ekonomi dengan adanya tempat wisata masyarakat bisa menambah penghasilan, ada yang berdagang, tukang parkir dan ada juga yang bekerja di tempat wisata sebagai satpam, kalau dari segi budaya tidak terlalu berpenaruh karena masyarakat masih tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasan yang dilakukan khususnya para nelayan.

Peneliti :Apakah kehadiran tempat wisata membawa perubahan sosial ?

Informan : sedikit banyaknya pasti memberikan pengaruh pada masyarkat terutama kalangan muda baik dari segi berpakaian maupun komunikasi, ini disebabkan karena mereka terpengaruh dengan wisatawan-wisatawan yang masuh ke Desa Sampulungan

Informan 2

Nama : Safaruddin dg Jarre'

Umur : 37 Tahun

Status : Sudah menikah

Pekerjaan : Pedagang

Pertanyaan

Peneliti :Bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat lokal yang berinteraksi dengan masyarakat ?

Informan :Perubahan yang terjadi masyarakat itu, seperti cara berpakaian anak muda, mereka juga mengikuti cara berpakaian anak kota yang datang ditempat wisata, mereka juga sudah canggih karena Hpnya itu HP canggih juga.

Peneliti :Apakah akibat yang ditimbulkan dari perubahan tersebut ?

Informan : kalau akibatnya itu, ya anak-anak itu memakai pakaian yang kurang sopan, biasa ada yang ketat sekali baru seksi baru caranya juga bicara kayak na lupami bahasa kampungnya

Peneliti :Bagaimana masyarakat merespon perubahan yang terjadi ?

Informan :kami di sini merespon dengan baik kalau perubahannya positif tapi kalau negatif kami tidak suka, karena perubahan yang terjadi di sini bukan hanya perubahan negatif tapi ada juga positif.

Informan 3

Nama : Yakub

Umur : 34 Tahun

Status : Sudah menikah

Pekerjaan : Kepala Dusun Sampulungan

Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan adanya tempat wisata di Desa Sampulungan ?

Informan :saya menanggapi dengan baik terhadap adanya tempat wisata karena banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Peneliti : Bagaimana bapak menanggapi perubahan yang terjadi di Desa Sampulungan ?

Informan :Kalau itu perubahan positif tentu saya setuju, tetapi kalau itu berdampak negatif dan membahayakan tentu saya menolak, karena di Sampulungan itu banyak terjadi perubahan selama ada tempat wisata, bukan hanya yang positif tetapi juga negatif. Apalagi anak-anak muda yang mudah terpengaruh kalau ada wisatawan baik dari cara pakaian yang kadang tidak sesuai dengan budaya kita, dan yang paling kita takutkan itu narkoba, jangan sampai ada wisatawan masuk dan mencoba untuk mempengaruhi anak-anak muda disini jadi kita selalu waspada terhadap orang yang datang berkunjung kesini apalagi disini ada pengingatannya.

Peneliti : Faktor-Faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya perubahan ?

Informan :banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perubahan salah satunya itu cara berfikir masyarakat yang sudah mulai maju.

Informan ke 4

Nama : Hadija

Umur : 30 Tahun

Status : Sudah menikah

Pekerjaan : Pedagang

Pertanyaan

Peneliti :Apakah dengan adanya perubahan memberikan perubahan terhadap masyarakat ?

Informan : iyee' pasti ada perubahan contohnya ini saya karena ada tempat wisata bisaka berdagang disini bisa menambah penghasilanku banyak juga ibu-ibu yang dulu tidak ada na kerja sekarang bejualanmi disekitar tempat wisata.

Peneliti :Menurut anda, apa yang harus dilakukan agar tempat wisata Desa Sampulangan tetap diminati oleh masyarakat ?

Informan : ya ...kalau menurutku di perbaiki fasilitasnya kalau bisa ditata lebih bagus lagi khususnya, kalau perlu ditambah fasilitasnya apakagi kebersihan harus tetap dijaga agar pengunjung merasa nyaman keamanannya juga.

Informan ke 5

Pertanyaan

Nama : Dg Ali

Umur : 43 Tahun

Status : Sudah menikah

Pekerjaan : RT/ Tokoh masyarakat.

Pertanyaan

Peneliti :Bagaimana respon masyarakat dengan adanya tempat wisata di Desa Sampulangan ?

Informan :ya ... masyarakat merasa gembira ya dengan adanya tempat wisata karena mereka juga merasa terhibur kalau banyak wisatawan yang

datang, apalagi ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan tempat ini untuk mencari uang.

Peneliti : Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam memajukan tempat wisata ?

Informan : ya sebagai tuan rumah kita harus sopan, menghargai tamu agar mereka merasa nyaman datang ke tempat ini, kemudian kita terus mempromosikan ini agar semua orang tau tempat wisata di Desa Sampulungan ini, dan fasilitasnya juga harus terus di tingkatkan.

Peneliti : Bagaimana masyarakat merespon perubahan yang terjadi ?

Informan : Tentu kita merespon dengan baik karena memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat terutama keadaan ekonomi masyarakat, tetapi di satu sisi juga memberikan dampak negatif terutama anak-anak perempuan yang cara berpakainya tidak sopan karena dipengaruhi oleh wisatawan yang datang.

Informan ke 6

Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan adanya tempat wisata ?

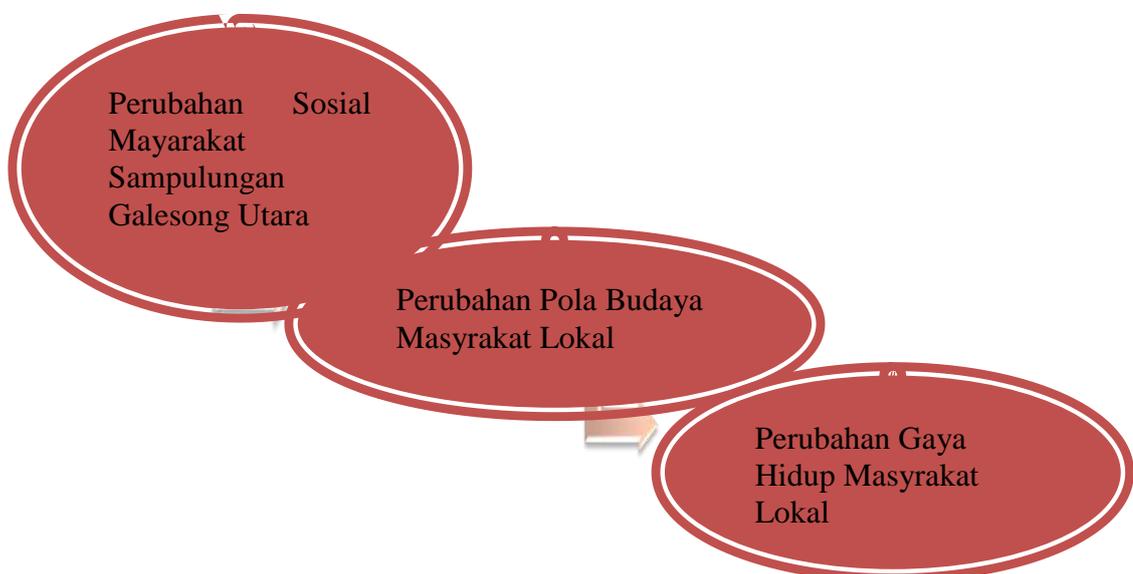
Informan : Saya sangat bersyukur ya dengan adanya tempat wisata karena dengan adanya tempat ini memberikan pekerjaan kepada saya sebagai security di tempat ini untuk menhidupi keluarga saya.

Peneliti : Menurut anda, apa yang harus dilakukan agar tempat wisata Desa Sampulungan tetap diminati oleh masyarakat ?

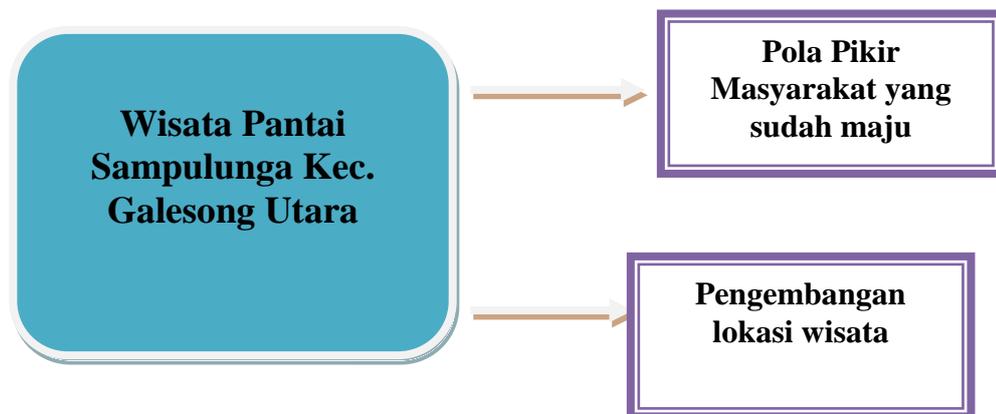
Informan :banyakmi yang dilakukan disini supaya banyak orang yang datang terutama fasilitas dan keamanan, jadi kami itu jaga 24 jam bergantian kemudian disini juga sudah ada hotel kalau misalnya ada pengunjung yang mau bermalam ada penginapan, yang jelas akan terus dilakukan pengembangan utnuk menarik minat wisatawan.

LAMPIRAN 4**DATA HASIL DOKUMENTASI**

Data dokumentasi bentuk perubahan sosial masyarakat yang terjadi akibat interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan



Data dokumentasi faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat akibat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal



HASIL DOKUMENTASI

Gambar 8.1. Fasilitas tempat wisata (vila)



Gambar 8.2. Fasilitas tempat wisata (keadaan ruangan didalam Hotel)



Gambar 8.3. Wawancara



Gambar. 8.4. wawancara



Gambar 8.5. Pihak keamanan tempat Wisata



Gambar 8.6. Fasilitas tempat wisata (Kolam Renang)